

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya dapat membantu berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu analisa laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak, sehingga untuk menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Analisa, 2011). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai.

Terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan diantaranya rasio profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan

Analisis profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Meningkatkan harga di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Rasio solvabilitas (*leverage*) adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2011). Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Weston dan Copeland, 2010).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Analisa, 2011).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan mengenai Nilai Perusahaan (PBV), seperti penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2016), dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana setiap ada kenaikan profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan tindakan yang meningkatkan profitabilitas juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian Sabrin (2016), diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki sentimen positif terhadap pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen. Namun pada penelitian Fermadi (2017), profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan profitabilitas pada perusahaan sampel masih kecil.

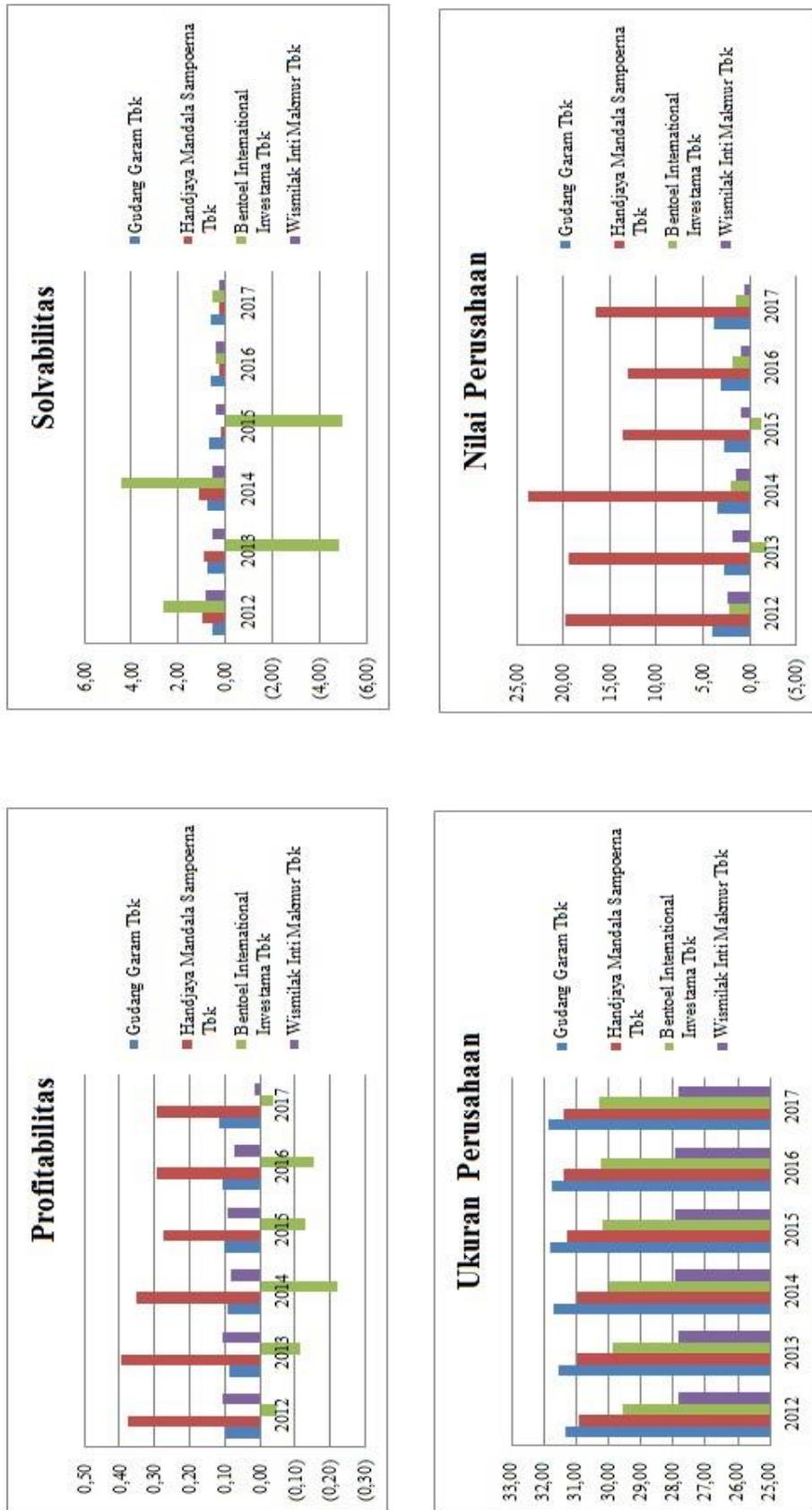
Julianti (2016) juga menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana setiap kenaikan solvabilitas maka akan meningkat pula nilai perusahaan.

Dalam Penelitian Galatang (2016), ukuran perusahaan secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur namun pada penelitian Nurminda (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Karena pada prakteknya, perusahaan yang menghasilkan profit yang besar tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula.

Tabel 1.1
Analisa Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan & Nilai Perusahaan
Perusahaan Sub Sektor Rokok

No	Nama Emiten	Profitabilitas						Solvabilitas						Ukuran Perusahaan						Nilai Perusahaan					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Gudang Garam Tbk	0,10	0,09	0,09	0,10	0,10	0,12	0,56	0,73	0,75	0,67	0,58	31,36	31,56	31,70	31,78	31,77	31,83	4,07	2,75	3,51	2,78	3,11	3,82	
2	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,37	0,39	0,35	0,27	0,29	0,29	0,97	0,94	1,10	0,19	0,24	30,90	30,94	30,98	31,27	31,38	31,38	19,73	19,32	23,66	13,66	13,04	16,43	
3	Bentol International Investama Tbk	-0,05	(0,11)	(0,22)	(0,13)	(0,15)	(0,04)	2,60	(4,82)	4,39	(5,02)	0,58	29,57	29,85	29,96	30,17	30,23	30,28	2,18	(1,71)	1,98	(1,17)	1,87	1,55	
4	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,11	0,11	0,08	0,09	0,07	0,02	0,84	0,57	0,56	0,42	0,37	27,82	27,84	27,92	27,93	27,93	27,83	2,43	1,80	1,54	0,96	0,93	0,62	

Sumber : Indonesia Stock Exchange 2018, Data Diolah Penulis



Sumber : Grafik Diolah Penulis, 2018

Gambar 1.1 Grafik Analisa Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan & Nilai Perusahaan Sub Sektor Rokok

Pada data tersebut, tingkat profitabilitas PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2012 s/d 2017 semakin meningkat, dari tahun 2012 membukukan laba sebesar Rp 4,07 triliun hingga pada tahun 2017 laba perusahaan tersebut mencapai Rp 7,7

triliun. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kenaikan aset terus menerus dari tahun 2012 s/d 2017 yang dimana bertambahnya piutang dan meningkatnya persediaan seiring dengan kenaikan pendapatan dan jumlah hari kerja di penghujung tahun. Solvabilitas pada PT Gudang Garam Tbk cenderung membaik, ditahun 2013 turun dari 59,1% menjadi 58,2% pada tahun 2017, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki rekam jejak yang stabil dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang yang merupakan perpaduan antara arus kas yang kuat, peningkatan pendapatan yang positif serta pengelolaan piutang dan rasio utang terhadap ekuitas secara bijaksana. Ukuran perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk dilihat dari total aset dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, hal ini menjadikan PT Gudang Garam Tbk mempunyai ukuran perusahaan yang bagus dilihat dari peningkatan aset lancar dan investasi pada aset tetap. Nilai perusahaan terlihat fluktuatif pada PT Gudang Garam Tbk dari 2012 ke 2017 dimana nilai perusahaan tersebut meningkat, sebagaimana diketahui bahwa angka pada nilai perusahaan lebih dari satu merupakan nilai perusahaan yang baik dan bagus bagi perusahaan dan calon investor, hal ini juga bisa dilihat pada besarnya pembagian dividen dan harga pasar perlembar saham yang sampai akhir tahun 2017 mencapai Rp. 83.800.

Lain hal dengan profitabilitas PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2012 s/d 2017 profitabilitasnya yang semakin menurun dimana disebabkan pada pelepasan dan penjualan aset perusahaan diikuti dengan menaikkan harga jual rokok serta mengoptimalkan biayanya. Solvabilitas pada PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk yang menurun dikarenakan meningkatnya jumlah hutang namun tidak diikuti dengan peningkatan ekuitas. Untuk ukuran perusahaan dari tahun 2012 s/d 2017 pada perusahaan tersebut semakin meningkat, hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada aset lancar, sebagian diimbangi oleh penurunan persediaan dan

piutang dari pihak berelasi. Nilai perusahaan juga terlihat fluktuatif yang dimana pada tahun 2015 menurun dengan presentase nilai perusahaan dibawah angka satu yang menjadikan nilai perusahaan tidak bagus, kemudian di tahun 2017 meningkat, yang disebabkan adanya penambahan jumlah modal yang ditempatkan dan disetorkan sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi mencapai 16,14 jauh diatas rata-rata standar nilai perusahaan dimana bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut terlihat bagus bagi perusahaan dan calon investor, sehingga PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk diakhir tahun 2017 memasuki top 10 kapitalisasi pasar terbesar.

Pada PT Bentoel International Investama Tbk nilai profitabilitas pada tahun 2012 s/d 2017 mengalami penurunan sehingga mendapatkan nilai minus atau rugi terus menerus selama lima tahun pada profit yang dimana disebabkan ketidakmampuan perusahaan mengembalikan *return* pada asetnya. Lalu solvabilitas yang signifikan dari minus menjadi positif dikarenakan perusahaan telah mampu mengembalikan tingkat hutang yang diikuti dengan modal yang baik. Hal ini menjadikan ukuran perusahaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun karena dilihat dari total asetnya pertahun. Dengan rasio keuangan yang sesuai, namun nilai perusahaan pada PT Bentoel International Investama Tbk tersebut mendapati adanya kenaikan dan penurunan yang tidak stabil diduga dengan tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan ketidakmampuan perusahaan menurunkan kewajiban.

Profitabilitas pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami ketidakseimbangan dan ditahun 2017 adalah nilai yang paling rendah hal ini berbanding terbalik dengan kondisi PT Gudang Garam Tbk yang dimana nilai profitnya semakin meningkat. Solvabilitas pada perusahaan ini, semakin menurun dimana perusahaan mampu untuk mengembalikan hutangnya dengan tingkat profitabilitas yang menurun. Pada ukuran perusahaan menjadi semakin rendah dari

tahun ke tahun hingga tahun 2017 mengikuti tingkat profitabilitas yang semakin menurun juga. Begitupun dengan nilai perusahaan pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk yang dimana mengalami penurunan secara berurutan dari tahun 2012 s/d 2017 dengan mendapati angka standar nilai perusahaan dibawah satu, serta harga perlembar saham yang semakin menurun.

Dari hasil analisis data laporan keuangan yang diambil dalam enam tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas dan solvabilitas serta ukuran perusahaan yang diolah penulis pada perusahaan sub sektor rokok tersebut menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode 2012-2017 dimana terdapat kondisi yang tidak tetap dan berubah-ubah dari tahun ke-tahun antara variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada ke-empat perusahaan tersebut.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa lebih lanjut bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *price to book value* (PBV). Dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil topik pengaruh dari rasio keuangan sebagai bahan skripsi dengan judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012 - 2017) “**.

1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terdapat kondisi yang tidak tetap dan berubah-ubah dari tahun ke-tahun antara variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Serta penulis ingin meneliti lebih lanjut pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dan sudah ada.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

A. Rasio Profitabilitas

Untuk Rasio Profitabilitas dibatasi dengan nilai *Return On Assets* (ROA) yang dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

$$ROA = \frac{EAT}{Total Assets} \times 100\%$$

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dibatasi dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas.

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

C. Ukuran Perusahaan

Pada ukuran perusahaan atau *size* dibatasi dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva yang dihitung dengan *L.n Assets*.

$$Size = L \cdot n (Total Assets)$$

D. Nilai Perusahaan

Sedangkan untuk nilai perusahaan dapat dibatasi dengan nilai *Price to Book Value* (PBV), dimana nilai tersebut dihitung dengan harga perlembar saham dibagi dengan nilai buku perusahaan. nilai buku per lembar saham bisa didapatkan dengan membagi total ekuitas dengan jumlah perlembar saham.

$$PBV = \frac{Harga Pasar Per Lembar Saham}{Nilai Buku Per Lembar Saham}$$

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui seluruh pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan membantu calon investor sebagai informasi tambahan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menentukan keputusan internal perusahaan terkait indikator yang dibahas “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”.

3. Akademisi

Bagi para akademisi dan para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor rokok.

